

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Efektivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran akan menghantarkan siswa menjadi orang yang mempunyai kompetensi baik secara intelegensi maupun secara spiritual. Namun tanpa adanya kinerja guru, maka hal tersebut tidak akan tercapai. Efektivitas kinerja guru adalah kemampuan untuk memilih tujuannya tepat atau peralatan-peralatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (supardi, 2013:13).

Pendidikan merupakan hubungan antarpribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Hasbullah, 2012:5).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2012:307).

Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu di dahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Abu Ahmadi,1991:73).

Amanah Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. Banyaknya persoalan yang terjadi di Negara Indonesia saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai karakter. Misalnya, nilai karakter kejujuran sebagai contoh pejabat Negara yang tidak jujur menyebabkan perbuatan korupsi, pelajar yang tidak jujur menyebabkan kebiasaan mencotek, serta masih banyak contoh persoalan lainnya yang akarnya berasal dari hilangnya sikap jujur. Mengingat kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah untuk menanamkan sikap yang baik pada anak didik sehingga menjadi pribadi yang mulia.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dan mendorong murid. Oleh

sebab itu guru diharapkan mampu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran dengan mengeluarkan semua kemampuan(kompetensi) yang dimiliki dan mengefektikan semua kegiatan yang dilakukan tidak ada yang sia-sia (muhibbin Syah, 2003: 182).

Menurut Mulyasa (2004:136), kinerja adalah sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang No 14 tahun 2005 yang menyatakan:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Berdasarkan penjelasan undang-undang di atas jelas terlihat bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi agar kinerjanya bisa tercapai dengan baik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 bisa tercapai:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No 20 Tahun 2003).

Efektivitas tersebut bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka efektivitas kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk memilih tujuan pembelajaran yang tepat atau peralatan-peralatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yakni menjadikan siswa berakhlak mulia.

MTS Negeri Kampar adalah salah satu lembaga pendidikan ditingkat menengah, yang menghantarkan siswa berakhlak mulia. Namun yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari pengamatan sementara adalah guru belum mampu mengefektifkan kinerjanya dalam pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala dibawah ini:

1. Masih ada guru yang kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang dilakukan atau dicapai siswa.
2. Masih ada guru yang hanya mengajar saja tanpa memberi bimbingan terhadap siswa.
3. Masih ada guru yang belum melaksanakan secara maksimal tugas pokoknya sebagai guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“EFEKTIVITAS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MTSN KAMPAR”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu:

Efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran di MTsN Kampar.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimanakah efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran di MTsN Kampar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran di MTsN Kampar?

### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penulis mengharapkan agar penelitian ini berguna untuk:

1. Pendidik, sebagai bahan informasi agar lebih memperhatikan meningkatkan efektivitas dalam mengajar.
2. Pembaca sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Peneliti yang lain sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait dengan skripsi penulis.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S-1) di Fakultas Agama Islam Riau.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing pembahasan sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah dan manfaat penelitian sistematika penulisan.

**BAB II :** Berisi tentang kerangka teoritis, yang menguraikan konsep teoritis tentang penulisan Efektivitas Kinerja Guru dalam PAI, penelitian relevan, konsep operasional, dan kerangka konseptual.

**BAB III:** Dalam bab ini terdiri dari : jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, populasi dan sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV:** Dalam bab ini terdiri dari : Gambaran Umum lokasi penelitian, penyajian data efektivitas Kinerja guru dalam PAI di MTSN Kampar, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Analisis Data.

**BAB V:** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**